

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Nur Indintoro dan Bambang Supomo (2014, hlm 56), definisi dari objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Objek penelitian ini adalah struktur kepemilikan, intellectual capital dan kinerja keuangan. Penelitian ini akan dilakukan pada Perusahaan di bidang Teknologi Informasi yang rilis di BEI pada tahun 2013-2015.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian, diperlukan suatu metode yang tepat, sehingga penelitian yang dilakukan akurat dan tidak diragukan hasilnya. Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *asosiatif kausal*. Menurut Umar (2003) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

##### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

###### **3.2.2.1 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang diukur dengan Metode VAICTM, seperti yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Variabel selanjutnya Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajerial (Iturriaga dan Sanz, 1998). Perusahaan akan diberikan nilai 1 atau 0, nilai 1 diberikan ketika terdapat suatu indikator dan

nilai 0 diberikan ketika tidak ada suatu indikator. Yang selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

**M. Rasyid Ridho, 2018**

*PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN dan INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 1. Intellectual Capital

*Intellectual capital* atau modal intelektual memiliki peran yang sangat penting dan strategis di perusahaan. Komponen utama dari VAICTM yang dikembangkan Pulic (1988) tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu physical capital (VACA – Value Added Capital Employed), human capital (VAHU – Value Added Human Capital), dan structural capital (STVA – Structural Capital Value Added). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan.

### a. Physical capital (VACA – Value Added Capital Employed)

VACA merupakan perbandingan antara value added (VA) dengan Capital Employed (CE), rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi

$$VA = OUT - IN$$

Output (OUT)	= Total penjualan dan pendapatan lain.
Input (IN)	= Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
Value Added (VA)	= Selisih antara output dan input.
Capital Employed (CE)	= Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

$$VACA = VA / CE$$

### b. Human capital (VAHU – Value Added Human Capital)

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

$$VAHU = VA / HC$$

Human Capital (HC) = Beban karyawan.

VAHU merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

**c. Structural capital (STVA – Structural Capital Value Added)**

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari value added (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai

$$STVA = SC / VA$$

$$\text{Structural Capital (SC)} = VA - HC$$

Sehingga formulasi perhitungan VAIC™ adalah :

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC™ dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator).

**2. Struktur Kepemilikan Manajerial**

Persentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan walaupun jumlah sahamnya hanya beberapa lembar. Struktur kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Jahera dan Aurburn, 1996). Dalam kepemilikan insider yang relatif rendah, efektifitas kontrol dan kemampuan menyamakan kepentingan antara pemilik dan manajer akan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Manajer mempunyai kecenderungan untuk menggunakan hutang yang tinggi bukan atas dasar maksimalisasi nilai perusahaan melainkan untuk kepentingan oportunistik mereka (Ikbal dkk, 2011). Manajer eksekutif ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan seluruh keputusan di dalam perusahaan yang mencerminkan

keputusan bisnis. Manajer eksekutif ini meliputi manajer, direksi, dan dewan komisaris (Saleh et al., 2008; dalam Putri (2011). Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajerial (Iturriaga dan Sanz, 1998).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

### 3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Variabel ini merupakan kombinasi dari penelitian Firer dan William (2003), Chen et al (2005) dan Ulum (2008). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan yang dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

#### a. Return on Asset (ROA)

Merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

#### b. Assets Turnover (ATO)

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{ATO} = \text{Total Pendapatan} / \text{Total Aset}$$

#### c. Growth in Revenue (GR)

Growth in Revenue (GR) mengukur perubahan pendapatan perusahaan.

$$GR = (\text{Pendapatan tahun ke-t} \div \text{Pendapatan tahun ke-t-1}) - 1 \times 100\%$$

#### d. Market to Book Value (MB)

Menggambarkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya.

$$MB = \text{Nilai Pasar} / \text{Nilai Buku}$$

### 3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Secara lebih jelas gambaran variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel X1 : <i>Intellectual Capital</i>	Menurut Arfan Ikhsan (2008:83), Intellectual Capital adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (intangibile asstes) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan.	"Value Added Intellectual Coefficient" (VAICTM) antara lain : a. VACA b. VAHU c. STVA	Rasio

Variabel X2 : Struktur Kepemilikan Manajerial	Menurut Marcus, Kane dan Bodie (2006:8) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham	Jumlah kepemilikan saham pihak manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar	Rasio
Variabel Y : Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53).	a. ROA (return on asset) b. ATO (asset turnover) c. GR (growth in revenue)	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sempel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Indriantoro & Supomo (2014, hlm 115) yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2009, hlm 7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang akan menjadi populasi dalam

**M. Rasyid Ridho, 2018**

*PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN dan INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor teknologi informasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 6 perusahaan.

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009, hlm 7) “sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”. Dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Margono (2004, hlm 128) “Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian”. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2010-2015.

Berikut adalah daftar perusahaan yang terdaftar di BEI selama enam tahun berturut-turut 2010-2015 dan berada pada sektor informasi teknologi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Sempel penelitian**

No	Nama Perusahaan
1.	Bakrie Telecom Tbk.
2.	Indosat Tbk.
3.	Smartfren Telecom Tbk.
4.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. [S]
5.	XL Axiata Tbk. [S]

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari informasi yang telah diolah, selain itu data juga berperan dalam penelitian. Data digunakan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban secara ilmiah terhadap penelitian yang dilaksanakan. Oleh karena itu, data yang

digunakan dalam penelitian harus melalui teknik pengumpulan data, gunanya agar data yang didapatkan merupakan data yang reliabel.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode penelusuran dengan komputer, yaitu penelusuran data sekunder yang datanya disajikan dalam format elektronik. Data elektronik (*database*) dapat berupa *numeric* dan *text database* (Nur Indriantoro, 2014 hlm 151). Sumber pengambilan data termasuk kedalam data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Nur Indriantoro, 2014 hlm147). Data tersebut meliputi laporan Keuangan (*Financial report*) perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh melalui *website* masing-masing perusahaan, daftar harga saham perusahaan yang diperoleh melalui IDX atau website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Website perusahaan.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah struktur kepemilikan dan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan regresi linier berganda. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik dilakukan guna menganalisis data sampel dan data – data yang telah diperoleh yang kemudian akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan guna mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas Data

Sunyoto (2016, hlm. 92) menyatakan bahwa uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Sedangkan, Ghozali (2013, hlm. 160) mengungkapkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov – Smirnov (K-S) untuk menghitung distribusi normal data. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan begitupun sebaliknya.

### 2. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi eterokedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas (Sunyoto, 2016, hlm. 90).

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Gletser. Menurut Gujarati (2003) dalam Imam Ghozali (2013, hlm.142) uji Glejser dapat diuji dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pada uji Glejser, dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika nilai Signifikansi variabel *independent*  $< 0,05$  : terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Signifikansi variabel *independent*  $> 0,05$  : tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Sunyoto (2016, hlm. 87) memaparkan mengenai uji asumsi klasik, yaitu uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua

atau lebih variabel bebas atau variabel independen ( $X_{1,2,3,\dots,n}$ ) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas ( $X_1$ , dan  $X_2$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendaoat lain: 0,50; 0,70; 0,80; 0, 90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ ). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu dengan:

- a. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik ( $\alpha$ )
- b. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Jika nilai *tolerance*  $<0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $>10$  maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

#### 4. Uji Autokolerasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu (Sunyoto, 2016, hlm. 97).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$

### 3.2.5.2 Uji Hipotesis

Indriantoro dan Supomo (2014, hlm. 191) menyatakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Pada penelitian ini hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan apakah terdapat pengaruh positif variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto (2008, hlm 82) adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Uji Hipotesis Individual

Hipotesis 1

$H_0 : \beta < 0$  Tidak terdapat pengaruh positif Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a : \beta \geq 0$  Terdapat pengaruh positif Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hipotesis diatas, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ketika nilai  $\beta < 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh positif struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ketika nilai  $\beta \geq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh positif struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta < 0$  Tidak terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a : \beta \geq 0$  Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hipotesis diatas, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- c.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ketika nilai  $\beta < 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- d.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ketika nilai  $\beta \geq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Uji Hipotesis Global

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif Struktur Kepemilikan dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a : \text{Setidaknya terdapat } 1 \beta \neq 0$  Terdapat pengaruh positif struktur kepemilikan dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

### 3.2.5.3 Uji Regresi Berganda

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sunyoto, 2016, hlm. 47). Analisis regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2014, hlm. 211). Maka, dapat disimpulkan bahwa uji regresi berganda diterapkan ketika variabel independen lebih dari satu.

Dimana rumus dalam menghitung uji regresi berganda ini yaitu :

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Kinerja Keuangan Perusahaan  
 $X_1$  = Struktur Kepemilikan  
 $X_2$  = *Intellectual Capital*  
 $e$  = error  
 $a$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

#### 3.2.5.4 Uji Statistik F

Uji statistik F (uji signifikansi linear berganda) merupakan uji statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012, hlm 97). Statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Berikut adalah hipotesis dalam uji signifikansi simultan:

- a.  $H_0: \beta=0$  (Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)
- b.  $H_1: \beta \neq 0$  (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen)

Pengambilan keputusan:

- a. Tolak  $H_0$  jika angka signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%.
- b. Terima  $H_0$  jika angka signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, yaitu:
  - $H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} > 5\%$ .
  - $H_0$  ditolak jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan  $\text{sig} < 5\%$ .

#### 3.2.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol satau satu. Nilai  $R^2$  berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

**M. Rasyid Ridho, 2018**

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN dan INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
2. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *adjusted R square* (*adjusted R square*) (Ghozali, 2012).

*Adjusted R square*, merupakan nilai *R square* yang di-*adjusted* sesuai ukuran model, dengan menggunakan rumus  $Adjusted\ R\ Square = 1 - (SS_{res}/df_{res}) / (SS_{total}/df_{total})$ . Atau dapat dirumuskan dalam berikut:

$$adjusted\ R\ square\ (\bar{R}^2) = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k}$$

Dimana : N = Banyaknya observasi

K = Banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa *adjusted R square* akan terlihat bernilai negative ketika nilai *R square* terlalu kecil sedangkan rasio antara jumlah observasi (N) dengan banyaknya variabel (k) terlalu kecil. Dengan menggunakan nilai *adjusted R square* dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam Ghozali, 2012).